

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desember tahun 2019, pneumonia tidak dikenal muncul pertama kali di Wuhan, China. *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan nama infeksi virus baru tersebut sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Meskini dkk., 2021). *Coronavirus disease* (COVID-19) adalah penyakit menular yang menyebar melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung ketika orang terinfeksi batuk atau bersin (WHO, 2021).

Mengingat penyebaran COVID-19 yang sangat cepat maka diperlukan langkah-langkah pencegahan dalam upaya menekan penyebaran COVID-19. Karena sampai sekarang belum ada pengobatan antivirus yang efektif secara resmi untuk COVID-19, sejauh ini hanya vaksin yang digunakan untuk melawan COVID-19 (Abu-Farha dkk., 2021). Vaksinasi telah dilihat sebagai alat utama untuk mengurangi penularan COVID-19 dan menurunkan mortalitas serta morbiditas (Abu Hammour dkk., 2022). Vaksinasi merupakan salah satu tindakan paling efektif dalam mencegah COVID-19 (Jiang dkk., 2021). Vaksin COVID-19 digunakan untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus penyebab COVID-19 (Abu Hammour dkk., 2022).

Menurut penelitian Farha dkk. (2021) di Timur Tengah, hanya 25% dari peserta yang bersedia menerima vaksin sementara 33% ragu-ragu dan

sisanya menolak kesediaan menerima vaksin. Menurut penelitian Mohamed dkk. (2021) di Malaysia, dari seluruh responden yang berpartisipasi sebanyak 62% responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang vaksin COVID-19 dan 64,5% bersedia mendapatkan vaksin COVID-19. Berdasarkan survei daring pada September tahun 2020 yang dilakukan Kemenkes RI bersama ITAGI, WHO dan UNICEF mengenai penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia yang diikuti lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi diketahui bahwa sekitar 65% menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan pemerintah, 8% menolak dan 27% sisanya ragu dengan rencana pemerintah (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa sasaran vaksinasi COVID-19 di Indonesia berjumlah 208.265.720 orang, yang diantaranya untuk tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum serta untuk usia 12-17 tahun. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI hingga per tanggal 6 November 2021 untuk vaksinasi COVID-19 di Indonesia sudah ada sekitar 59,88% atau sebanyak 124.707.296 orang yang mendapatkan vaksin dosis pertama dan sekitar 37,78% atau sebanyak 78.680.012 orang yang sudah mendapatkan vaksin dosis kedua. Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Banjar untuk vaksinasi COVID-19 paling rendah persentasenya dibandingkan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu baru mencapai angka sekitar 29,76% atau sebanyak 131.608 orang yang sudah

menerima vaksin dosis pertama dan sekitar 15,38% atau sebanyak 68,030 orang yang menerima vaksin dosis kedua.

Penelitian merekomendasikan bahwa untuk mencapai kekebalan kelompok setidaknya 70% dari populasi harus divaksinasi (Abu-Farha dkk., 2021). Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan dalam wawancaranya dengan salah satu media online pada tanggal 9 Desember 2021 menyebutkan bahwa stok vaksin di Kabupaten/Kota saat ini mencukupi untuk mengejar target capaian 70 persen (Abadi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program vaksinasi untuk mempercepat penurunan pandemi bergantung pada kesediaan masyarakat untuk divaksin (Abu-Farha dkk., 2021). Penerimaan dan keraguan terhadap vaksin COVID-19 sebagian besar ditentukan oleh pengetahuan dan kekhawatiran masyarakat mengenai keamanan, kemanjuran, risiko dan manfaat terkait dengan program vaksinasi COVID-19 (Kumari dkk., 2021).

Pengetahuan mempunyai pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan suatu penanggulangan penyakit khususnya dalam mencegah COVID-19 (Rusida dkk., 2021). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, usia, informasi/media massa, pengalaman, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi (Budiman & Riyanto, 2013). Penelitian terdahulu di Malaysia menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi seperti tingkat pendidikan dan pendapatan berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang vaksin COVID-19 (Mohamed dkk., 2021). Dengan demikian faktor sosiodemografi dan sumber

utama pengetahuan tentang vaksin COVID-19 merupakan hal yang penting untuk di evaluasi (Mardiati & Akbar, 2019).

Pengetahuan yang tepat akan meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin COVID-19. Oleh karena itu, memastikan penerimaan vaksin pada masyarakat sangat penting agar program vaksinasi berhasil sehingga dapat mengurangi dan mengendalikan penyebaran COVID-19. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada masyarakat di wilayah Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik sosiodemografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, riwayat penyakit kronis dan sumber pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19?
3. Bagaimana hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik sosiodemografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, riwayat penyakit kronis dan sumber pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19.
3. Mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Banjar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan serta informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar untuk perencanaan dalam upaya pengendalian penyebaran COVID-19 yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID 19.

1.5 Luaran yang Diharapkan

Tabel 1. Luaran yang diharapkan

Jenis Luaran	Target Capaian	Jurnal
Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi	<i>Submitted</i>	<i>Borneo Journal of Pharmacy</i> , terakreditasi Sinta 2